

**NASKAH PUBLIKASI**  
**PENGGUNAAN TEKNIK TELL-SHOW-DO DENGAN VIDEO ANIMASI**  
**PENCABUTAN GIGI DALAM MENINGKATKAN AMBANG**  
**RASA SAKIT PENCABUTAN GIGI PADA ANAK**  
**USIA PRASEKOLAH DI RSGM UMY**



**Disusun Oleh:**

**YUDI PRANATA**

**20140340038**

**PROGRAM STUDI KEDOKTERAN GIGI**  
**FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

**2018**

## ABSTRACT

**Background:** Fear can decrease the patients pain threshold, so it leads to increase the pain while treatment. Tell-Show-Do is well known that method used to decrease the fear of patient. Tell-Show-Do require the doctor to explain each step of the treatment to the patient using simple words that easily understand. The objective of this research is to know the effect of using Tell-Show-Do method by showing tooth extraction animated video to increase the pain threshold of pre-school patient at RSGM UMY.

**Methods:** This research used Quasi Experimental Non-Equivalent Post-Test only control group design. There were two groups used in this research, control group and intervention group. The pre-school patients as subject were given tooth extraction animated video before getting treatment. Researcher filling Wong Baker Face Rating Scale based on patient expression during the treatment. The data analyzed using Mann Whitney Signed Rank Test.

**Results:** Mann Whitney Parametric Test showed p-value 0.010 ( $<0.05$ ). Based on the result, there was the effect of using Tell-Show-Do method by showing tooth extraction animated video to increase the pain threshold of pre-school patient at RSGM UMY.

**Conclusion:** The conclusion of this research is there was the effect of using Tell-Show-Do method by showing tooth extraction animated video to increase the pain threshold of pre-school patient at RSGM UMY.

**Keywords:** pain threshold, Tell-Show-Do, tooth extraction, video animation, pre-school children

## INTISARI

Yudi Pranata<sup>1</sup>, Alfini Octavia<sup>2</sup>  
Mahasiswa Program studi Kedokteran Gigi<sup>1</sup>  
Dosen Program Studi Pendidikan Kedokteran Gigi<sup>2</sup>  
E-mail: [Yudipranata.y@gmail.com](mailto:Yudipranata.y@gmail.com)

**Latar Belakang:** Takut dapat memperendah ambang rasa sakit pada pasien, sehingga dapat meningkatkan rasa sakit akan perawatan. *Tell-Show-Do* muncul sebagai suatu metode untuk mengurangi rasa takut pada pasien dengan melakukan pendekatan dan sebagai persiapan perawatan. Dengan metode *Tell-Show-Do*, dokter harus menjelaskan selangkah demi selangkah dahulu kepada pasien apa yang akan dilakukan oleh dokter dengan menggunakan bahasa yang dapat dimengerti oleh pasien. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan teknik *tell-show-do* dengan video animasi pencabutan gigi dalam meningkatkan ambang rasa sakit pada anak prasekolah di RSGM UMY

**Metode Penelitian:** Penelitian ini merupakan penelitian *Quasi Experimental* dengan desain *Non-Equivalent Posttest only control group*. Dimana terdapat 2 grup yaitu grup kontrol dan grup intervensi. Anak prasekolah sbg subjek penelitian di berikan video animasi pencabutan gigi sebelum di lakukan perawatan. Peneliti mengisi kuisisioner Wong Baker Face Rating Scale berdasarkan ekspresi yang di tunjukan oleh anak. Data yang di dapatkan dianalisis dengan *Mann Whitney Signed Rank Test*.

**Hasil Penelitian:** Hasil uji Mann Whitney didapatkan *p-value* 0,010 (<0,05). Hal ini terdapat pengaruh penggunaan teknik *Tell-Show-Do* dengan video animasi pencabutan gigi dalam meningkatkan ambang rasa sakit pada anak prasekolah di RSGM UMY.

**Kesimpulan:** Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh dari penggunaan teknik *Tell-Show-Do* dengan video animasi pencabutan gigi dalam meningkatkan ambang rasa sakit pada anak prasekolah di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

**Kata Kunci:** Ambang Rasa Sakit, *Tell-Show-Do*, Pencabutan Gigi, Video Animasi, Anak Prasekolah

## Pendahuluan

Komunikasi kesehatan melibatkan dokter, pasien dan keluarga adalah komunikasi yang tidak dapat dihindari dalam kegiatan kesehatan. Pasien datang berobat menyampaikan keluhannya, didengar dan ditanggapi oleh dokter sebagai respon dari keluhan tersebut (Arianto, 2013).

Anak-anak belajar berkomunikasi dengan cara berinteraksi dengan lingkungan, belajar dari tingkah-laku, ekspresi dan juga dari perbendaharaan kata. Komunikasi dokter dan anak harus terjalin dengan baik. Apabila dalam komunikasi, anak menunjukkan sikap yang baik maka anak akan dapat mempercayai kita sebagai dokternya. Takut dalam perawatan gigi juga akan mengakibatkan masalah tingkah laku dalam perawatan. Sikap pasien yang tidak kooperatif dalam perawatan akan menyulitkan dokter gigi dalam melakukan prosedur perawatan (Verawati, 2014).

Takut dapat memperendah ambang rasa sakit pada pasien, sehingga dapat meningkatkan rasa sakit akan perawatan. Cara umum yang digunakan untuk mengatasinya adalah dengan menunjukkan secara perlahan benda-benda yang ditakuti anak dan menghindari benda yang dapat memperburuk rasa takut anak. Bila kepercayaan anak telah diperoleh, tentu perawatan akan lebih mudah dilakukan karena meningkatnya kepercayaan diri pada anak (Andlaw & Rock, 2012).

*Tell-Show-Do* yang di populerkan oleh Addleston, muncul sebagai suatu metode untuk mengurangi rasa takut pada pasien dengan melakukan pendekatan dan sebagai persiapan perawatan. Dengan metode *Tell-Show-Do*, dokter harus menjelaskan selangkah demi selangkah dahulu kepada pasien apa yang akan dilakukan oleh dokter dengan menggunakan bahasa yang dapat dimengerti oleh pasien, kemudian dokter juga menjelaskan prosedur dan perawatan yang dilakukan. Pada pasien dengan ketakutan yang berlebihan. Bahan pengalih perhatian yang terbukti untuk membantu mengurangi rasa takut pada anak misalnya radio, program anak di tv dan lain-lain (Roberts, Curzon, & Koch, 2010).

Berdasar latar belakang tersebut. Maka akan di lakukan penelitian apakah ada pengaruh penggunaan teknik tell-show-do dengan video animasi pencabutan gigi dalam meningkatkan ambang rasa sakit pencabutan gigi pada anak usia prasekolah di RSGM UMY.

## Metode

Penelitian ini merupakan penelitian jenis *Quasi Experimental* dengan desain *non equivalent group posttest only*, dimana terdapat dua grup yaitu grup dengan perlakuan dan grup kontrol. Grup kontrol tidak mendapatkan intervensi apapun. Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional* yaitu melakukan pengamatan secara sesaat dan pada waktu tertentu, subyek hanya diukur satu kali dalam satu waktu selama penelitian dengan menggunakan alat ukur WBFPS (*Wong Baker Faces Pain Scale*). Peneliti menggunakan 16 orang pasien cabut dengan 8 orang pasien dikelompokkan di kelompok kontrol dan 8 orang pasien dikelompokkan dalam kelompok intervensi.

## Hasil Penelitian

Tingkat ambang rasa sakit pada pasien kontrol

No. Pasien	Skor WBFPS
1	4
2	6
3	4
4	6
5	10
6	6
7	8
8	10

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat 2 anak dengan keluhan sedikit lebih sakit, 3 anak dengan keluhan sakit, 1 anak dengan keluhan lebih sakit dan 2 anak dengan keluhan sangat sakit. Presentase terbesar sebanyak 37,5 % dialami oleh responden dengan keluhan sakit dan diikuti oleh responden dengan keluhan sedikit sakit dan sangat sakit dengan presentase sama 25 % dan dengan presentase terkecil dimiliki oleh lebih nyeri dengan 12.5%.

#### Tingkat ambang rasa sakit pada pasien intervensi

No. Pasien	Skor WBFPS
1	2
2	2
3	2
4	4
5	4
6	6
7	2
8	4

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat 4 anak dengan keluhan sedikit sakit, 3 anak dengan keluhan sedikit lebih sakit dan 1 anak dengan keluhan sakit. Presentase terbesar yaitu 50% yang dialami oleh responden dengan keluhan sedikit sakit, 37,5% responden dengan keluhan sedikit lebih sakit dan terakhir yaitu sebesar 12,5 yaitu responden dengan keluhan sakit.

#### Nilai metrik WBFPS

No	Tingkat Ambang Rasa Nyeri	Kontrol		Perlakuan	
		Jumlah	Subtotal	Jumlah	Subtotal
1	Tanpa Rasa Sakit (0)	0	0	0	0
2	Sedikit Sakit (2)	0	0	4	8
3	Sedikit Lebih Sakit (4)	2	8	3	12
4	Sakit (6)	3	18	1	6
5	Lebih Sakit (8)	1	8	0	0
6	Sangat Sakit (10)	2	20	0	0
	<b>Total</b>		<b>54</b>		<b>26</b>
	<b>Mean</b>		<b>9</b>		<b>4,3</b>

Tabel diatas menunjukkan bahwa pasien yang tidak diberi video animasi dengan metode *tell-show-do*(kontrol) memiliki rata-rata ambang rasa sakit diantara lebih sakit dan sangat sakit dengan rata-rata ambang rasa sakit sebesar 9. Tabel di atas juga menunjukkan bahwa pasien yang diberi video animasi dengan metode *tell-show-do* (perlakuan) memimiliki ambang rasa sakit sebesar 4,3 dengan keadaan sakit.

Uji normalitas dilakukan terlebih dahulu untuk melihat penyebaran data apakah normal atau tidak. Pengujian normalitas menggunakan uji Saphiro-Wilk karena data kurang dari 50. Data dikatakan normal jika nilai signifikasi  $< 0.05$ . Hasil pengujian menunjukkan data pasien kontrol memiliki nilai signifikasi 0,27 dan data pasien intervensi memiliki nilai signifikasi 0,82 sehingga data dikatakan tidak terdistribusi dengan normal.

Hasil uji *Mann Whitney Non-Parametric Test* didapatkan *p-value* 0,010 ( $<0,05$ ). Hal ini menyebabkan terdapat pengaruh penggunaan teknik *Tell-Show-Do* dengan video animasi pencabutan gigi dalam meningkatkan ambang rasa sakit pada anak prasekolah di RSGM UMY.

## Pembahasan

Takut merupakan respon emosional terhadap sesuatu seperti ancaman eksternal. Takut pada perawatan dental merupakan pengalaman yang tidak menyenangkan dan dapat mempengaruhi perawatan gigi (Marsitahapsari, 2009).

Gracia (2014) menjelaskan bahwa banyak hal yang menjadi penyebab pasien takut untuk ke dokter gigi. Seperti takut akan alat-alat dokter gigi, takut akan suara instrumen di dokter gigi, benda tajam yang ada di di ruang dokter gigi, bahkan pasien takut akan kursi gigi. Rasa takut dapat memperendah ambang rasa sakit sehingga dapat meningkatkan rasa sakit pasien (Yubuliana,2010).

Tingkat ambang rasa sakit anak pada kelompok kontrol merasakan rasa sakit memiliki rata-rata ambang rasa sakit diantara lebih sakit dan sangat sakit dengan rata-rata ambang rasa sakit sebesar 9. pasien yang diberi video animasi dengan metode *tell-show-do* (perlakuan) memiliki ambang rasa sakit sebesar 4,3 dengan keadaan sakit. Tabel di atas juga menunjukkan adanya perbedaan yang mencolok diantara kelompok kontrol dan kelompok perlakuan pada pasien dengan menggunakan teknik *tell-show-do* dengan video animasi pencabutan gigi dalam meningkatkan ambang rasa sakit pencabutan gigi pada anak usia prasekolah di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Banyak faktor yang mempengaruhi naik atau turunnya ambang rasa sakit pada anak, antara lain karena faktor psikis, perilaku operator saat bekerja dan masih banyak lagi. Video animasi dipilih karena menghibur sehingga pasien menjadi senang, tenang dan nyaman. Perasaan senang, tenang dan nyaman dapat meningkatkan ambang rasa sakit pasien (Jimeno.dkk, 2014).

Pada penelitian ini video animasi dipadukan dengan teknik *tell-show-do*. Teknik *tell-show-do* merupakan teknik manajemen perilaku secara non-farmakologi yang menuntut dokter gigi untuk menjelaskan perawatan yang akan dilakukan sehingga anak lebih mudah menerima perawatan yang akan dokter gigi lakukan (Duggal dkk, 2014).

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh pada penggunaan teknik *tell-show-do* dengan video animasi pencabutan gigi dalam meningkatkan ambang rasa sakit pencabutan gigi pada anak usia prasekolah di RSGM UMY.

## Saran

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian ini lebih lanjut dengan lebih menyempurnakan lagi baik dari segi metode dan instrumen yang terkait.

2. Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan rujukan dalam meningkatkan ambang rasa sakit pada anak responden jika ingin melakukan perawatan gigi.

## Referensi

- Andlaw, R. J., & Rock, W. P. (2012). *Perawatan Gigi Anak*. (A. Djaya, Penerj.) Jakarta: Widya Medika.
- Arianto. (2013). *Komunikasi Kesehatan Antara Dokter dan Pasien*.
- Duggal, Monty, Cameron, Angus, Toumba, Jack. 2014. *At A Glance Kedokteran Gigi Anak* (Aryanto, Mirza, Trans.). Jakarta: Erlangga
- Jimeno, F.G, Bellido M. M, Fernandez C. C, Rodriguez L. A, Perez L. J, Quesada B. J. 2014. *Effect of Audiovisual Distraction On Children's Behavior, Anxiety and Pain in The Dental Setting. European Journal of Pediatric Dentistry*. 15 (3), 297-302.
- Roberts, J., Curzon, M., & Koch, G. (2010). *European archives of paediatric dentistry : official journal of the European Academy of Paediatric Dentistry*. 166-174.
- Verawati. (2014). *Cara Efektif Berkomunikasi dengan Anak*.
- Yubuliana, G (2010). *Hipnosis dalam Bidang Kedokteran Gigi*. Bandung: Sampul dan Tata Letak Mil's